

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

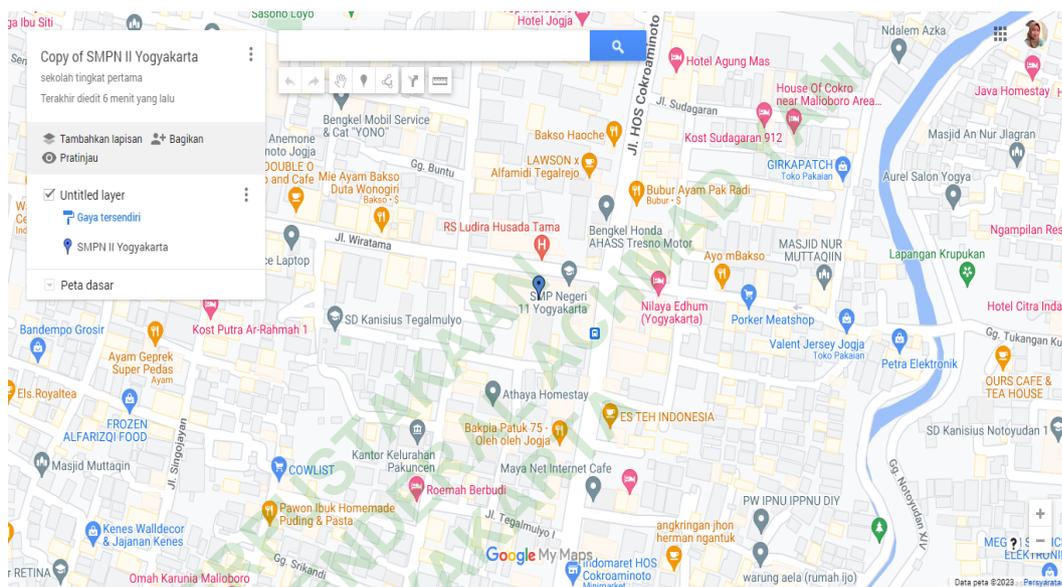
Pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Hos Cokroaminoto No.127, Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP N 11 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sudah terakreditasi A. Di SMP N 11 Yogyakarta terdapat jumlah siswa yang keseluruhan berjumlah 399, siswa laki-laki sebanyak 173 dan untk siswa perempuan sebanyak 226 pada tahun ajaran 2023/2024.

SMP N 11 Yogyakarta terdapat fasilitas yang sudah disediakan di sekolah, antara lain terdapat 12 ruang kelas yang masing-masing terdapat kelas A,B,C, dan D ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), laboratorium IPA, laboratorium Komputer, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang osis, perpustakaan, musholla, ruang UKS, dan lapangan olahraga. Setiap sekolah mempunyai visi dan misi, tata tertib tersendiri, termasuk di SMP N 11 Yogyakarta, baik untuk siswa, guru dan karyawan.

2. Denah Lokasi Penelitian

Google maps SMP N 11 Yogyakarta :

https://www.google.com/maps/d/edit?mid=1xk9AEc7GgSyRCcCq89H_z12pHxoiy4&usp=sharing



Gambar Denah Lokasi Penelitian

3. Analisis Hasil

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, jenis kelamin, dan kelas (n=33)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
13 tahun	17	51.5
14 tahun	8	24.2
15 tahun	8	24.2
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	15.2
Perempuan	28	84.8

Kelas		
Kelas 7	12	36.4
Kelas 8	12	36.4
Kelas 9	9	27.3
Total	33	100.0

Sumber : Data Primer (2023)

Pada tabel 4.1 didapatkan dari 33 siswa, lebih banyak siswa berusia 13 tahun yaitu sebanyak (51,5%). Karakteristik jenis kelamin, mayoritas siswa berjenis perempuan yaitu sebanyak (84,8%). Lebih banyak siswa yang duduk di kelas 8 yaitu sebanyak 13 siswa (39,4%).

b. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi video animasi. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Video Animasi (n=33)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	0	0.0
Cukup	0	0.0
Kurang	33	100.0
Total	33	100.0

Sumber : Data Primer (2023)

Dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa seluruh siswa yaitu 33 siswa (100.0%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait pengetahuan bullying pada remaja.

Tabel 4. 3 Hasil Univariat Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi Video Animasi (n=33)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	32	97.0
Cukup	1	3.0
Kurang	0	0.0
Total	33	100.0

Sumber : Data Primer (2023)

Dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa (97,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan/ pengaruh intervensi video animasi *bullying* terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang *bullying* pada remaja. Dari hasil uji normalitas dalam penelitian ini data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Analisis bivariat pada penelitian kali ini menunjukkan uji wilcoxon dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Bivariat Uji Wilcoxon (n=33)

Indikator	Mean	Std. Deviasi	Z	Sig.
Pengetahuan sebelum	5.36	1.168		
Pengetahuan setelah	15.76	1.347	-5.667	0.000

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis dengan uji wilcoxon menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi video animasi sebesar 5,36 dan setelah diberikan intervensi video animasi sebesar 15,76, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi video animasi. Hasil analisis bivariat wilcoxon juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05) yang berarti bahwa video animasi *bullying* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP N 11 Yogyakarta.

Tabel 4. 5 Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre1	.192	33	.003	.912	33	.011
Post1	.246	33	.000	.834	33	.000

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai normalitas data kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Intervensi Video Animasi

Mayoritas responden menunjukkan bahwa seluruh siswa yaitu sebanyak 33 siswa (100,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait pengetahuan *bullying* pada remaja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardi *et al.*, 2019) sebelum diberikan intervensi menggunakan video animasi mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang masih kurang (100,0%). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan kurang yaitu seperti ekonomi, pendidikan, media massa, sosial budaya, lingkungan serta pengalaman. Mayoritas siswa memiliki pengetahuan kurang (100,0%) dikarenakan kurang mendapatkan sumber informasi sehingga tingkat pengetahuan tentang *bullying* masih kurang dan belum mendapatkan informasi tentang *bullying* secara menyeluruh.

Perilaku *bullying* seringkali tidak didasari oleh pelakunya, yang menganggap apa yang dilakukannya tersebut sekedar bercanda tanpa mengetahui bahwa dampak yang ditimbulkan dapat berakibat pada fisik dan mental korban. Fase umur anak SMP yang sedang menuju remaja merupakan fase usia yang rentan terhadap tekanan sehingga *bullying* dapat

berakibat munculnya trauma yang akan dirasakan hingga dewasa nanti. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku *bullying* (Wela & , Rufaida Nur Fitriana, 2020). Masa remaja sendiri adalah merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, sehingga perkembangan kematangan fisik, mental, sosial, dan emosionalnya sangat pesat.

Tingkat pengetahuan siswa SMP 11 Yogyakarta sebelum diberikan intervensi video animasi berada pada kategori cukup. Banyak siswa yang menganggap saling ejek atau mengejek salah satu teman baik dengan memberikan ejekan lisan secara verbal maupun menggunakan kekerasan fisik merupakan hal yang lumrah dan tidak ada salahnya dilakukan. Siswa masih kurang menyadari dan mengetahui apabila hal yang dilakukannya merupakan jenis *bullying* yang dapat berakibat buruk pada perkembangan sosial emosional teman yang di *bully*. Hal tersebut dapat terjadi karena emosi remaja lebih mendominasi dan menguasai diri mereka dari pikiran yang realistis (Wati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wela, Fitriana & Fitriyani (2020) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa sebelum diberikan pendidikan melalui video animasi, mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang cukup.

2. Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Diberikan Intervensi Video Animasi

Analisis univariat menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa (97,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pengetahuan *bullying* pada remaja. Remaja usia SMP merupakan golongan individu pada umumnya memiliki peluang lebih besar untuk terjadi mengalami atau menjadi pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* masih sering terjadi di kalangan remaja khususnya di lingkungan sekolah, perilaku ini terkadang tidak disadari oleh remaja sebagai perilaku yang bisa berdampak buruk bagi orang lain (Wati, 2022). Siswa SMP beranggapan bahwa itu hanyalah suatu candaan meskipun terkadang ada juga yang sengaja ingin menunjukkan superior dan senioritasnya diantara siswa lainnya. Pemberian intervensi dengan

video animasi ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengenalkan akibat dari *bullying* kepada siswa.

Tingkat pengetahuan siswa SMP 11 Yogyakarta setelah diberikan intervensi video animasi mengalami peningkatan. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang *bullying* menjadi lebih baik setelah diberikan intervensi melalui video animasi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa, menarik dan memadatkan informasi (Wela & , Rufaida Nur Fitriana, 2020). Video animasi mudah diterima dan menarik bagi siswa sehingga memudahkan pula bagi siswa dalam menerima pengetahuan.

Hasil ini sejalan dengan Husni (2021) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media video scribe mengalami peningkatan dibanding sebelum diberikan intervensi.

3. Pengaruh Video Animasi Bullying Terhadap Pengetahuan Siswa SMP 11 Yogyakarta

Hasil analisis bivariat wilcoxon menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi video animasi sebesar 5,36 dan setelah diberikan intervensi video animasi sebesar 15,76, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi video animasi. Hasil analisis bivariat ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa video animasi *bullying* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP N 11 Yogyakarta.

Bullying merupakan perbuatan negatif berupa menyakiti baik fisik maupun mental yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang pada orang atau kelompok lain sehingga dapat menimbulkan trauma pada korban. Siswa SMP tergolong pada usia remaja yang seringkali tidak menyadari tengah melakukan tindakan *bullying* terhadap sesama teman karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Guna memberikan

pengetahuan kepada siswa SMP 11 Yogyakarta maka peneliti mencoba tambahan pengetahuan melalui video animasi *bullying*. Diantara berbagai media pembelajaran, teknologi video sangat efektif sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap (Wela, Fitriana & Fitriyani, 2020).

Video animasi *bullying* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan siswa SMP 11 Yogyakarta. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan tambahan pengetahuan melalui video animasi *bullying* dimana pengetahuan setelah diberikan video animasi lebih baik daripada sebelum diberikan video animasi *bullying*. Video animasi merupakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pemberian pengetahuan dengan menggunakan video animasi merupakan salah satu media yang paling tepat untuk digunakan pada siswa SMP guna mengurangi terjadinya tindak *bullying* (Husni, 2021).

Hal ini sejalan dengan Wela, Fitriana & Fitriyani (2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan tentang *bullying verbal* di SMP Kristen 3 Surakarta. Adapun kelebihan pada video yaitu materi yang ada di video ini masih berkaitan dengan materi yang ada dan video bisa digunakan dalam waktu yang lama. Video adalah media pembelajaran yang sangat menyenangkan, video membantu siswa memahami materi pembelajaran dan dapat membantu guru pada proses pembelajaran. Video ini dapat diakses dengan mudah dan dapat digunakan oleh masyarakat.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Kesulitan yang dihadapi pada peneliti yaitu sulit dalam mencari waktu untuk melakukan penelitian karena harus menggunakan waktu senggang agar tidak mengganggu waktu dalam proses belajar mengajar.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu siswa belum terbiasa dalam menggunakan media video animasi pada saat pembelajaran.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANIL
YOGYAKARTA